

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan industri saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku ketika dijual di Indonesia. Melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat, Indonesia menjadi target investasi para investor. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman yang dinilai sebagai sektor yang masih bisa tumbuh. Sektor makanan dan minuman juga dikenal tahan terhadap krisis, meski kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun tapi tidak begitu signifikan sehingga dapat pulih dengan begitu cepat. (www.kompas.com)

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan industri di bidang pengolahan sektor makanan dan minuman yang mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman dalam negeri terus dipersiapkan terutama untuk menghadapi gelaran Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak tahun 2015, dimana

sektor pangan merupakan salah satu yang akan diperkuat dan dipercepat pelaksanaannya.

Tabel I. 1 Persentase Pertumbuhan Hasil Industri 2012 - 2016

Kelompok Hasil Industri	2012	2013	2014	2015	2016	Peran Th. 2016 (%)
1. Industri Makanan	28.105.312,8	26.477.920,1	29.582.126,5	26.448.093,5	26.274.668,6	23,93%
2. Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	11.251.284,1	11.472.314,6	12.191.380,1	9.008.431,9	10.246.411,8	9,33%
3. Industri Logam Dasar	10.501.046,1	9.578.170,7	9.851.912,6	8.607.003,0	8.241.642,5	7,51%
4. Industri Pakaiian Jadi	7.226.559,3	7.429.701,5	7.399.995,6	7.318.256,1	7.212.597,3	6,57%
5. Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	11.820.210,7	10.737.709,5	8.474.758,9	7.156.423,8	6.855.377,2	6,24%
6. Industri Pengolahan Lainnya	2.078.473,0	2.238.750,8	4.208.170,7	5.307.747,9	6.131.400,1	5,58%
7. Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	8.928.895,8	7.821.107,7	7.460.603,1	6.404.332,9	5.861.701,7	5,34%
8. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	4.300.241,3	4.152.220,2	4.809.749,0	4.757.035,7	5.141.422,0	4,68%
9. Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	5.541.578,6	5.881.411,4	5.553.187,6	5.383.853,2	5.066.742,8	4,61%
10. Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	3.864.463,1	4.220.614,6	4.469.760,6	4.853.691,0	5.014.492,1	4,57%
11. Industri Tekstil	5.286.810,7	5.295.374,1	5.378.798,3	4.999.603,1	4.660.023,3	4,24%
12. Industri Peralatan Listrik	4.927.470,7	5.119.255,9	5.027.926,4	4.522.722,9	4.572.011,8	4,16%
13. Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya	3.433.831,8	3.598.678,5	3.996.148,0	3.897.777,0	3.748.440,0	3,41%
14. Industri Mesin Dan Perlengkapan Ydi	3.076.675,8	3.580.342,9	3.423.955,9	2.871.829,1	2.986.831,9	2,72%
15. Industri Alat Angkutan Lainnya	1.924.902,9	1.886.000,9	1.538.193,2	1.506.972,5	1.922.465,6	1,75%
16. Industri Furnitur	1.749.703,1	1.718.827,6	1.767.146,0	1.713.876,9	1.617.746,0	1,47%
17. Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	1.760.187,8	1.697.030,6	2.029.445,9	1.224.281,2	1.602.496,6	1,46%
18. Industri Pengolahan Tembakau	732.537,4	834.266,1	942.271,8	922.774,5	959.505,6	0,87%
19. Industri Barang Galian Bukan Logam	989.492,4	982.460,5	947.686,3	915.748,4	887.085,7	0,81%
20. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	489.554,2	496.624,0	575.092,0	646.741,9	644.155,6	0,59%
21. Industri Minuman	81.589,4	83.399,2	70.294,7	91.090,3	117.898,2	0,11%
22. Industri Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	33.862,2	41.947,4	34.006,9	39.204,1	31.561,4	0,03%
23. Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	10.595,9	14.481,7	21.096,3	1.409,9	634,0	0,00%

Sumber: kemenperin.go.id

Dari Tabel I.1, Industri Makanan menduduki posisi teratas dengan mencapai pertumbuhan hingga 23,93%. Industri makanan memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan industri sektor lain. Saat terjadinya sebuah krisis global, industri makanan tetap menunjukkan kenaikannya. Dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sektor industri makanan menduduki posisi teratas yang memiliki pengaruh besar dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan menggambarkan siklus hidup perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa siklus hidup perusahaan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010).

Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010 dalam Afrinda 2013). Demikian juga menurut Malkiel & Xu (dalam Afrinda 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan tidak likuidnya perusahaan tersebut, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan

adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Sawir (2010) solvabilitas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, maka dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Wartini (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Syam (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Modal Kerja, *Likuiditas*, dan *Solvabilitas* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) untuk mengetahui apakah modal kerja, *likuiditas*, dan *solvabilitas* dapat mempengaruhi *profitabilitas* di perusahaan *food and beverage*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja suatu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 dapat mempengaruhi *profitabilitas*?
2. Apakah *likuiditas* suatu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 dapat mempengaruhi *profitabilitas*?

3. Apakah *solvabilitas* suatu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 dapat mempengaruhi *profitabilitas*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah modal kerja berpengaruh secara positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah *solvabilitas* berpengaruh secara positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti :

1. Bagi keilmuan atau ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian di bidang yang sama dan penambahan wawasan untuk pengembangannya serta

pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian masalah modal kerja, *likuiditas*, dan *solvabilitas*, terhadap *profitabilitas* perusahaan. Diharapkan juga dapat mendorong munculnya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan dapat memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Bagi perusahaan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat membantu menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilakukan.
3. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi pada perusahaan *food and beverage*.